

BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu negara yang kaya dalam bidang pariwisata, Indonesia kerap menjadi tujuan wisatawan asing. Tentu saja ini ini berdampak baik bagi pendapatan finansial negara sehingga ada alasan yang kuat agar sektor pariwisata perlu ditingkatkan (Sujai, 2016). Pertimbangannya adalah karena dengan peningkatan ini sektor pariwisata tidak hanya diambil keuntungan saja, tetapi juga diperkuat secara fisik dan dikembangkan agar stabil dalam mendukung kemajuan negara. Hal ini tidak akan merugikan karena potensi Indonesia yang sangat besar dalam sektor pariwisata, sehingga keberadaan sektor ini, selain berdampak baik pada devisa, juga telah membuka peluang usaha dan memperluas jangkauan ekonomi masyarakat, sehingga sedikit demi sedikit juga ikut berkontribusi dalam menurunkan angka pengangguran (Mirajanatin et al., 2013)). Oleh karenanya, pariwisata tidak bisa dilepaskan dari upaya pembangunan nasional (Rahma & Handayani, 2013).

Secara nasional, ada beberapa kota yang selalu menjadi tujuan utama wisatawan, seperti Bali dan Yogyakarta. Dua kota ini sangat diandalkan dalam sektor pariwisata karena memiliki kekhasan dan daya tarik bagi para pengunjung. menjadi tempat yang bisa diindustrialisasi, tempat yang bisa ditukar menjadi nilai uang. Prediksi United Nation World Tourism Organization yang menyebutkan bahwa kedatangan internasional akan mencapai 1, 6 miliar orang di tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021), telah membuat negara-negara di dunia bersaing untuk memperkuat sektor pariwisata, sehingga sektor ini harus didukung oleh fasilitas yang baik dan dukungan berbagai pihak (Paramita, 2017).

Kabupaten Belu yang terletak di dekat perbatasan Indonesia-Timor Leste merupakan salah satu destinasi pariwisata di Indonesia. Dengan keindahan alam yang memikat mulai dari pegunungan, lembah yang menghijau,serta pantai yang eksotis, Kabupaten Belu menawarkan pesona alam yang masih asli dan masih alami. Ini memiliki kekayaan dan beragam kemungkinan pariwisata,

Selain itu, mereka yang ingin merasakan seluk-beluk kehidupan masyarakat Timor yang sebenarnya akan tertarik pada kekayaan budaya dan adat istiadat yang bertahan lama di wilayah tersebut.

Bukit Wehor yang terletak di Desa Kabuna, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu destinasi alam yang memiliki potensi luar biasa, terutama karena keindahan alamnya yang khas. Salah satu daya tarik utama dari Bukit Wehor adalah fenomena hamparan awan putih yang menyelimuti kawasan perbukitan pada pagi hari dan pada malam hari melihat melihat remang-remang lampu kota atambua. Pemandangan ini menciptakan sensasi seolah-olah pengunjung sedang berada di atas awan, menyaksikan bentangan awan putih yang mengalir lembut di antara perbukitan hijau. Fenomena ini menjadi pengalaman visual dan spiritual yang menyentuh, sehingga berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata unggulan.

Keunikan Bukit Wehor tidak hanya terletak pada lanskap alamnya, tetapi juga pada nilai-nilai budaya lokal masyarakat Belu yang masih terjaga. Keberadaan hutan, vegetasi alami, serta tradisi masyarakat sekitar menambah kekayaan daya tarik kawasan ini. Namun, meskipun memiliki potensi luar biasa, Bukit Wehor masih belum tergarap secara optimal sebagai kawasan wisata alam yang berkelanjutan. Kurangnya infrastruktur penunjang wisata, promosi yang minim, serta belum adanya pengelolaan yang terintegrasi menjadi kendala utama dalam pengembangan kawasan ini.

Melalui pendekatan yang tepat, seperti pemanfaatan potensi alam dan budaya lokal secara arif, serta penerapan prinsip Pembangunan Transformasi Arsitektur, Bukit Wehor dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata alam yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Pengembangan wisata hamparan awan putih di Bukit Wehor juga dapat menjadi bagian dari upaya pelestarian alam sekaligus memperkuat identitas lokal sebagai daerah tujuan wisata berbasis alam dan budaya.

Arsitektur vernakular Belu dibedakan berdasarkan bentuk dan ciri khasnya, yang meliputi rumah tradisional (uma lulik), bahan bangunan organik (buluh, bambu, dan kayu), dan desain interior yang menyatu dengan lingkungan. Penerapan elemen-

elemen

tersebut dalam perencanaan kawasan wisata Wehor tidak hanya berfungsi untuk melestarikan warisan budaya, tetapi juga berfungsi sebagai strategi untuk menarik wisatawan yang mencari pengalaman otentik dan ramah lingkungan.

Dalam hal ini, Pendekatan Transformasi Arsitektur memerlukan modifikasi komponen bersejarah untuk memenuhi tuntutan modern dan kemajuan teknologi sambil tetap menjaga signifikansi budaya yang melekat pada komponen tersebut.

Misalnya, sebuah rumah tradisional dapat dimodifikasi untuk memuat fasilitas pariwisata tambahan dengan tetap mempertahankan bentuk dan struktur aslinya serta menambahkan fasilitas untuk menjamin kenyamanan dan keamanan pengunjung. Untuk menjamin kekuatan dan ketahanan bangunan, dapat digunakan bahan bangunan selain kayu lokal seperti bambu dan kayu lokal dengan teknik konstruksi yang lebih modern.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada yaitu :

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

- Bagaimana pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata Bukit Wehor dapat dioptimalkan untuk mendukung potensi pariwisata Kabupaten Belu?
- Bagaimana cara meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur serta fasilitas umum di kawasan Bukit Wehor agar mampu memberikan kenyamanan yang optimal bagi wisatawan?
- Bagaimana penerapan elemen arsitektur vernakular Belu dapat dilakukan secara efektif dalam perencanaan kawasan wisata Bukit Wehor untuk memperkuat identitas budaya lokal?
- Bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata Bukit Wehor dapat memadukan potensi keindahan alam dengan pelestarian budaya lokal sebagai daya tarik utama?

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Elemen Transformasi Arsitektur Vernakular Belu Dalam Merancang Kawasan Wisata Wehor yang dapat Dilakukan Secara Efektif

Untuk Memperkuat Identitas Budaya Lokal Yang Nyaman Dan Mampu Mewadai Aktivitas Pengunjung Dengan Mengacu Pada Penerapan Konsep/Teori Transformasi Arsitektur Vernakular Belu?

1.4 Maksud , Tujuan , Sasaran

1.4.1. Maksud

Maksud dari perencanaan dan perancangan Kawasan wisata bukit wehor desa kabuna kecamatan kakuluk mesak Kabupaten Belu adalah untuk menemukan masalah, potensi, peluang, pengembangan Kawasan wisata wehor untuk dijadikan konseptual pengembangan destinasi wisata wehor dengan memperhatikan aspek pelestarian alam dan nilai-nilai budaya kabupaten belu.

1.4.2. Tujuan

Mengidentifikasi elemen arsitektur vernakuler Belu, seperti uma lulik, bahan baon alngunan tradisi, dan tata ruang khas, yang dapat diterapkan dalam perencanaan kawasan wisata Wehor. Mengembangkan konsep perencanaan kawasan wisata Wehor dengan mengintegrasikan elemen arsitektur vernakuler Belu menggunakan pendekatan transformasi arsitektur untuk memenuhi kebutuhan wisata modern. Meningkatkan daya tarik kawasan wisata Wehor melalui penerapan arsitektur yang mencerminkan identitas budaya lokal Kabupaten Belu.

1.4.3 Sasaran

Menciptakan tempat wisata yang menarik para pengunjung sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Menyediakan fasilitas wisata yang menganabungkan elemen tradisional dengan memberikan keamanan dan kenyamanan.

Melakukan transformasi arsitektur Belu yang baik dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengunjung, seperti menerapkan material lokal.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 manfaat akademik

1. Sebagai syarat untuk lulus mata kuliah Tugas akhir Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

2. Sebagai Pembelajaran tentang pemberdayaan sumber daya parawisata.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi bidang parawisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur Umumnya dan pemerintah Kabupaten Belu.

2. sebagai bahan masukan bagi upaya pengembangan sekaligus pengendalian pertumbuhan dan menerapkan nilai-nilai budaya dalam perencanaan Kawasan wisata bukit wehor oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

1.6 Ruang Lingkup Dan Batasan

1.6.1 Ruang lingkup

Objek studi berada di Desa Kabuna, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.6.2 Batasan

Lingkup substansi penelitian ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan perumusan usulan perencanaan kawasan wisata alam di antaranya adalah konsep-konsep perencanaan wisata yang mempertimbangkan kelestarian alam, perencanaan Penerapan Elemen Arsitektur Vernakuler Belu Dalam Perencanaan Kawasan Wisata Wehor.

1.7 METODE PENELITIAN

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

1) Data Primer

a. Studi Lapangan

Pada metode ini kebutuhan data dilakukan secara langsung yang berhubungan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dan terperinci, data-data yang akan diambil di lapangan diantaranya:

- keadaan topografi
- geologi
- vegetasi
- keadaan lingkungan non fisik sekitar lokasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi lapangan dengan bertemu dengan informan dan mengajukan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, baik dengan atau tanpa daftar pertanyaan. Informan yang dipilih dengan dan sumber data asli digunakan dalam penelitian ini.

c. Pengamatan Langsung/Observasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpul data dan membuat perbedaan antara metode pengumpulan data dan pertanyaan penelitian yang ingin diselesaikan oleh penelitian ini. proses pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dan sesuai standar untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Tabel 1. 1 Kebutuhan Data Primer

No	Jenis data	Sumber Data	Metode pengumpulan data	Instrument pengambilan data	Kebutuhan analisis
1	Fisik dasar lokasi (topografi, geologi, Vegetasi hidrologi)	Observasi di lapangan	Melakukan observasi kelokasi perencanaan	1.kamera 2.buku gambar 3.Alat Tulis 4.Alat Ukur	Kebutuhan struktur, siteplan (tapak) dan vegetasi
2	Foto dan dokumentasi	Pribadi	Pengambilan data dilakukan secara primer dan skunder	1.alat tulis 2.alat perekam	Kebutuhan perencanaan site dan tempat camping ground dan lain-lain
3	Fasilitas sekitar lokasi	Observasi di lapangan	Melakukan observasi ke lokasi	Kamera dan alat tulis	Kebutuhan aktivitas

4	Akseibilitas	Observasi di lapangan	Melakukan observasi ke perencanaan	Kamera dan alat tulis	Kebutuhan pencapaian ke Lokasi perencanaan
5	Ukuran Lokasi, luas lahan, dan batas-batas Lokasi	Observasi lapangan	Melakukan observasi ke perencanaan	Alat tulis, alat ukur dan dibantu dengan aplikasi gogle earth	Kebutuhan site dan tapak
6	Sirkulasi	Observasi di lapangan	Melakukan observasi ke perencanaan	kamera	Kebutuhan jalur jalur masuk dan keluar bagi wisatawan dan pengelola
7	Sirkulasi	Observasi dilapangan	Melakukan observasi ke perencanaan	kamera	Kebutuhan jalur keluar masuk bagi para pengunjung

Sumber : Olahan Penulis

2) Data Sekunder

a) Literatur

Untuk mendapatkan data sekunder melalui literatur-literatur yang ada, melalui buku, internet, jurnal maupun peraturan undangundannng yang terkait.

b) Dokumentasi.

Dengan mendapatkan data dari sumber dokumen terkait yang digunakan untuk menelusuri data historis seperti dokementer foto, video, dan sebagaiannya terkait penelitian. Data ini sebagai pendukung dan memegang peranan yang sangat penting untuk memperkuat dalamproses falidasi data.

Tabel 1.2 kebutuhan data Skunder

No	Jenis data	Sumber data	Metode Pengumpulan Data	Instrument pengambilan data	Kebutuhan analisis
1	Data Lokasi	Wawancara observasi lapangan	Dengan etode pengumpulan data	1. Buku 2. Alat tulis 3. Alata perekam	Lokasi studi
2	Data administrasi dan geografi	Observasi lapangan dan litertur review	Wawancara dan observasi lapangan	1. Buku 2. Alat tulis 3. Kamera 4. Alat perekam	Lokasi studi
3	Data tentang camping ground dan fasilitas tempat wisata	Observasi lapangan dan literatur review	Wawancara dan obsevasi lapangan	Leptop dan hanphone	Fasilitas yang akan disediakan pada perencanaan
4	Buku literatur membahas tentang wisata dan camping ground	Perpustakaan dan skripsi yang terkait dengan wisata dan camping gorund	Meminjam dan mengakses internet tentang pariwisata dan camping gorung	Internet dan perpustakaan	Tampilan material, fungsi, tampilan estetika kenyamanan dan keamanan di tempat perencanaan wisata

5	Objek studi banding sejenis tempat pariwisata camping gorund	Observasi lapangan dan literatur review	Melakukan observasi ke Lokasi dan mencari data-data tentang objek studi banding	Leptop, handphone dan internet	Tampilan material dan tapak
6	Penzoningan	Observasi lapangan dan literatur review	Melakukan observasi kelokasi dan mencari data-data tentang penzoningan camping gorund	Buku dan internet	Kebutuhan fungsi dan setiap zona yang menjadi polar uang sebuah tempat camping ground
7	Bentuk dan tampilan	Literatur review	Meminjam dan membeli buku mengakses internet tentang bentuk tampilan tempat wisata	Buku dan internet	Kebutuhan bentuk dan tampilan dengan transformasi arsitektur
8	Struktur dan konstruksi	Literatur review	Meminjam dan membeli buku serta mengakses internet tentang	Buku dan internet	Kebutuhan jenis tempat camping gorund yang akan digunakan

			struktur dan konstruksi		pada tempat wisata
9	Pengerti bangunan camping ground standar	Literatur review	Pengertian penggunaan standar	Buku internet	Kebutuhan perencanaan tempat camping ground

Sumber : Olahan Penulis

3) Teknik analisis data

Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan kuantitatif.

a. kualitatif.

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, konsep yang relavan dalam kaitan dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan penerapan transformasi rumah adat belu pada redesain kantor DPRD kabupaten belu dengan tema transformasi arsitektur vernakuler.

- kenyamanan pada bangunan, lalu lintas kendaraan dan manusia
- kualitas desain ruangan meliputi ventilasi tingkat pencahayaan kenyamanan dekorasi dan keterpaduan fungsi antara ruangan.
- hubungan organisasi antara fitur ruang diprioritaskan berdasarkan jenis pengguna, aktivitas dan jenis ruang.

b. kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan. perhitungan tertentu berdasarkan studi yang sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besar atau luasan ruang guna memenuhi kebutuhan ruang.

- Aktivitas pengguna
- Dimensi ruang pergerakan kendaraan orang dan benda

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan pada Makalah ini mencakup 5 bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN :

Latar belakang dan idenfikasi masalah dibahas dalam bab ini. rumusan masalah, manfaat dan tujuan, ruang lingkup dan batasan kajian, metodologi penulisan, dan kerangka konseptual

BAB II TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI :

Dalam bab ini berisi tentang tinjauan pustaka/landasan teori menjelaskan tentang pengertian judul, pengertian transformasi arsitektur vernakuler dan studi objek pembandingan.

BAB III TINJAUAN LOKASI DAN OBJEK PERENCANAAN :

Bab ini menjelaskan tentang lokasi perencanaan dimana membahas tentang tinjauan umum dan lokasi perencanaan yang menerapkan elemen-elemen arsitektur vernakuler belu dalam perencanaan kawasan wisata wehor di desa kabuna, kecamatan kakuluk mesak, kabupaten belu.

BAB IV ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN :

Bab ini menjelaskan tentang analisa tapak dan analisa bangunan. analisa penzonangan, analisa hidrologi, pengolahan site, sirkulasi tapak, parkir, analisa aktivitas analisa utilitas dan analisa struktur

BAB V KONSEP PERENCANAAN :

konsep dasar, konsep tapak, konsep bangunan, konsep struktur, konsep konstruksi konsep utilitas dan konsep material.

1.9 KERANGKA BERPIKIR

